

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Maka dari itu hakikat penelitian dipandang sebagai upaya menjawab berbagai permasalahan secara sistematis dengan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data empiris mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.¹ Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²

Adapun dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendidikan. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³ Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwa metode penelitian memiliki peranan yang sangat besar dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan memahami metode penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan metode atau jalan yang harus digunakan dalam penelitiannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 3.

²Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 2.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya.⁴

David Williams sebagaimana dikutip Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵ Maka dari itu, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Untuk itu penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan tentunya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, Bogdan & Biklen dalam Ferdiansyah menjelaskan bahwa ciri penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami (natural) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci;
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka;
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antarbagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam prosesnya;
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif. Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang

⁴Mamik, *Metododologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27-28.

mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi;

5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Penelitian deskriptif, sering juga disebut dengan penelitian taksonomik. Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.⁸

Selain itu disebutkan bahwa dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁹ Kemudian penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Maka dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan peristiwa berjalan seperti apa adanya.¹⁰

Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif deskriptif didasari atas beberapa alasan yaitu (1) pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu organisasi sekolah yang dalam penelitian ini data-data diambil dari para peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan, (2) peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan

⁷M. Fediansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 4.

⁸Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 65.

⁹Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

dengan objek yang diteliti, (3) peneliti juga mengemukakan tentang fenomena yang terjadi mengenai upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.¹¹

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Berdasarkan hal tersebut, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal khususnya untuk memperoleh data terkait upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan guru di SMP 1 Gebog Kudus.

C. Latar Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan. Sehingga peneliti merujuk langsung pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Maka untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan diperlukan sebuah informasi dari objek penelitian

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

yang akan diteliti.¹² Penelitian ini dilakukan pada sebuah implementasi metode pembiasaan dan keteladanan sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang menurut peneliti mempunyai kriteria seperti yang diharapkan. Pemilihan lokasi penelitian berangkat dari masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Masalah yang diangkat adalah (1) Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, (2) Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, (4) Bagaimana hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu SMP 1 Gebog Kudus tepatnya beralamat di Jalan PR. Sukun Dukuh Gedondong Desa Gondosari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pengambilan lokasi penelitian dikarenakan peneliti juga termasuk salah satu guru di sekolah tersebut sehingga pengambilan data akan lebih akurat, dan juga sekolah tersebut adalah salah satu dari sekian banyak institusi pendidikan di Kabupaten Kudus yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu peserta didik akan dididik menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya peneliti menyelidiki motivasinya dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.¹³

Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 75.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 132-133.

secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Selain itu informan dapat juga disebut sebagai bagian sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁴ Adapun kriteria informan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah: (1) pihak guru atau pendidik yang memiliki keterlibatan langsung dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode keteladanan, (2) peserta didik yang terlibat aktif dalam upaya pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan keagamaan. (3) Kepala Sekolah, selaku pengambil kebijakan dalam program pengembangan pendidikan karakter religius. (4) Waka Kurikulum yang membuat rancangan program pembentukan karakter religius sesuai arahan dari Kepala Sekolah.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹⁵ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel bertujuan adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada. Sampel yang diambil hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja.¹⁶ Tujuan utama dari *purposive sampling* adalah peneliti dapat memilih partisipan yang mewakili populasi yang spesifik atau memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan berfokus pada partisipan yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian.

Sedangkan objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dalam suatu objek itu sifatnya tunggal dan parsial. Berdasarkan gejala tersebut peneliti kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh), sehingga peneliti

¹⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: UNM Press, 2019), 62.

¹⁵Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 114.

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 84.

kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Objek penelitian juga penting karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan dan keteladanan guru di SMP 1 Gebog Kudus.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa tindakan atau perilaku atau poses sesuatu. Kemudian jika peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan-peraturan, maka peraturan tersebut yang menjadi sumber datanya dan isi peraturan adalah data penelitiannya.¹⁸ Selanjutnya untuk melengkapi data penelitian yang akan dilakukan membutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru wali kelas, guru PAI-BP, dan perwakilan peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

¹⁸Zuldafril dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 46.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁰ Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dalam data sekunder, peneliti peroleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian tentang pendidikan karakter, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Data sekunder juga dapat berupa dokumen-dokumen dari SMP 1 Gebog Kudus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²¹

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek, melalui observasi seseorang dapat mengetahui tingkah laku dari objek yang diamati. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

²¹Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 122.

pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.²²

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam bentuk: (1) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh, (2) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur, (3) Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek. Penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam.²⁴ Dalam bidang pendidikan, misalnya peneliti dapat mengambil peran sebagai guru. Dengan peran tersebut peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembentukan karakter, bagaimana semangat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan lain-lain.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya, hanya mengamati pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahami. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa peneliti perlu berperan serta. Dengan kata lain ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperan serta. Bila peneliti telah berada pada latar itu, peneliti berbicara dengan subjeknya, berkelakar dengan mereka menunjukkan perasaan simpatinya kepada mereka, dan merasakan bersama apa yang dirasakan oleh subjeknya.²⁵ Dalam

²²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 220.

²³Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111.

²⁴Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, UIN Suka Press, 2021), 91.

²⁵Zuldafril dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 53.

melaksanakan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan berusaha mengamati obyek penelitian secara mendalam mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan, kemudian faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi serta solusi mengatasi hambatan yang terjadi dalam upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun berkelompok. Wawancara dimaksudkan untuk menghimpun data dan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.²⁶

Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam/terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²⁷

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) pewawancara dan responden biasanya belum

²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 216.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319.

saling kenal-mengenal sebelumnya; (2) responden selalu menjawab pertanyaan; (3) pewawancara selalu bertanya; (4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral; (5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.²⁸

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, guru PAI-BP dan perwakilan peserta didik, mengenai bentuk pembiasaan yang diterapkan sekolah dan keteladanan guru sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik, kemudian apa saja faktor pendukung, faktor penghambat serta upaya mengatasi hambatan untuk meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi partisipasi dan wawancara yang mendalam, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.²⁹

Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

²⁸Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 138.

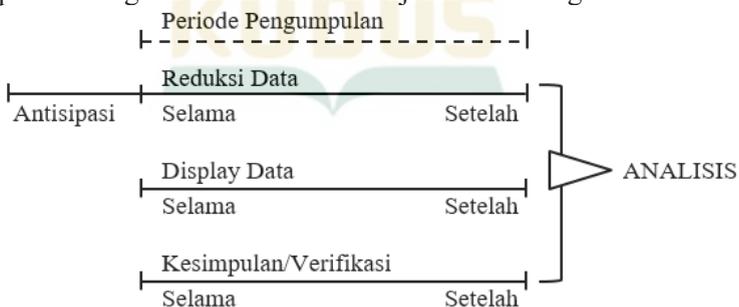
²⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 221.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian. Peneliti akan mencari dan memilih dokumen-dokumen mengenai obyek penelitian yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter religius di SMP 1 Gebog Kudus. Selain itu metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di SMP 1 Gebog Kudus untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan, dokumen berupa profil sekolah yang diberikan oleh pihak humas SMP 1 Gebog Kudus, seperti data jumlah guru, karyawan, dan peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai peneliti dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya. Sehingga peneliti yang bijak harus mengetahui segala teori-teori yang berkaitan dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai.³¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman dimana analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)³²

³¹Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 76.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.³³

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁴

Dengan demikian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan

³³Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 167.

³⁴M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 70.

utama penelitian ini adalah pada temuan penelitian mengenai (a) pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, (b) pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan, (c) faktor pendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan, (d) faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³⁵

Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.³⁶

³⁵Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 342.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif tentang (a) pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, (b) pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan, (c) faktor pendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan, (d) faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.³⁷

Sugiyono menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

³⁷Hardani, Nur Hikmatul Auliya dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu (a) pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, (b) pembentukan karakter religius melalui keteladanan, (c) faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan, (d) faktor penghambat dan upaya mengatasinya dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan peserta didik dan keteladanan guru di SMP 1 Gebog Kudus.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.³⁹

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam kenyataan. Dan penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang ada atau yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga diperoleh informasi yang absah. Beberapa uji keabsahan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif,

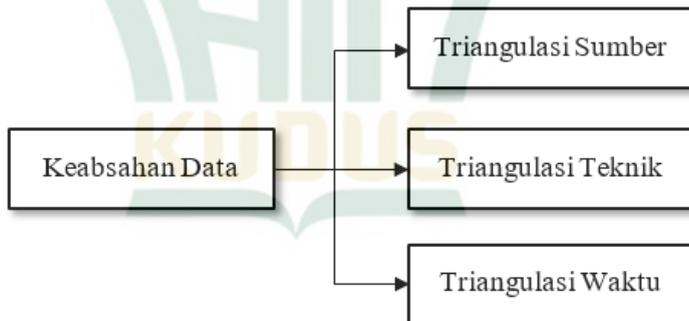
³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

³⁹Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 88.

dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang diperoleh dari responden yang bisa jadi dia akan menutup-nutupi fakta yang sebenarnya. Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan berkesinambungan, agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.⁴⁰ Dalam hal ini berarti peneliti harus melakukan pengamatan yang berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan urutan peristiwa yang sistematis, maka peneliti perlu melakukan pengamatan secara terus menerus dengan mengikuti aktivitas informan khususnya perkembangan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.



Gambar 3.2 Pengujian Keabsahan Data dengan Triangulasi⁴²

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

⁴¹Zuldafrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 95.

⁴²M. Fediansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 57.

Tujuan triangulasi tersebut adalah untuk meningkatkan validitas penelitian dengan mencari konvergensi atau kesesuaian antara berbagai sumber, metode, atau perspektif yang digunakan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengatasi keterbatasan atau bias yang mungkin muncul dari satu pendekatan saja, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun triangulasi yang digunakan untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. *Triangulasi Sumber*, yaitu dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks untuk mendapatkan data pembentukan karakter religius peserta didik, beberapa sumber yang dapat digunakan dalam proses triangulasi, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Observasi partisipasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, peneliti dapat mengamati bagaimana peserta didik berperilaku, berinteraksi, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius, seperti kegiatan pembiasaan keagamaan.
 - 2) Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan peserta didik dan guru PAI-BP. Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dapat memberikan sudut pandang yang berbeda tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
 - 3) Studi dokumentasi. Peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait yang mencatat kegiatan keagamaan, program pembiasaan, atau kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter religius. Dokumen-dokumen ini dapat mencakup rencana pelajaran, buku pegangan, catatan kegiatan, atau dokumen lain yang relevan. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang jelas tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus.

- b. *Triangulasi Teknik*, dilakukan dengan cara pengujian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar. Dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih konsisten, terverifikasi, dan lengkap tentang pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus. Maka penting untuk memilih teknik yang sesuai dengan konteks dan sumber daya yang tersedia, serta menggabungkan hasil dari berbagai teknik untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- c. *Triangulasi Waktu*, yaitu narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Triangulasi waktu ini melibatkan pengumpulan data dari responden yang sama pada titik waktu yang berbeda. Dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik, peneliti dapat melakukan observasi, atau wawancara pada peserta didik pada beberapa tahap waktu yang berbeda selama masa penelitian di SMP 1 Gebog Kudus. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat perubahan atau perkembangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik seiring dengan waktu. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, perubahan sikap atau nilai-nilai peserta didik, serta efektivitas program atau kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter religius.

Manfaat dari triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena penelitian, mengungkap temuan unik, mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang jelas tentang masalah. Selain meningkatkan kepercayaan penelitian, manfaat yang lain adalah mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan

pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh mengenai upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

